

Media Pembelajaran Buku Aktivitas Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar

M Nurul Wathani^a, Abdul Aziz^b, M Khairul Wazni^c

^aSistem Informasi, Universitas Hamzanwadi ,

^bPendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi,

^cpendidikan Profesi Guru, Universitas Hamzanwadi.

mnurulwathani@hamzanwadi.ac.id, abdulaziz@hamzanwadi.ac.id,

mkhairulwazni@hamzanwadi.ac.id.

Keywords: Abstract

Development of Learning Media, Activity Books, reading difficulties, Children with Special Needs. Pengembangan Media Pembelajaran, Activity Book, kesulitan membaca, Anak Berkebutuhan Khusus;

This research aims to develop learning media Activity Book for students with special needs reading difficulties or what is called dyslexia using research design Borg and Gall, which consists of 10 steps, was then simplified to 7 steps, namely: (1) research and data collection, (2) planning, (3) product development, (4) initial field trials, (5) revision of learning media, (6) main product test, (7) final product. This research was conducted on one 4th grade students who have difficulty reading. This research instrument using media expert validation sheets, material expert validation sheets and responses headmaster. The results of the media expert validation test got a score of 99 and were in the score range $X > 96.54$ in the "very good" category and results from experts The material received a score of 38 in the score range $X > 33.54$ by category "very good" while the results of the principal's response obtained a number score 70 and is in the score range $X > 63$ in the "very good" category. So it can be concluded that the Activity Book media is valid and effective to use as a tool that makes it easier for students to overcome difficulties read.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran Activity Book terhadap siswa berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan membaca atau disebut disleksia dengan menggunakan desain penelitian Borg and Gall yang terdiri dari 10 langkah kemudian disederhanakan menjadi 7 langkah yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) uji coba lapangan awal, (5) revisi media pembelajaran, (6) uji produk utama, (7) produk akhir. Penelitian ini dilakukan pada salah satu siswa kelas 4 yang mengalami kesulitan membaca. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar validasi ahli media, lembar validasi ahli materi dan respon kepala sekolah. Hasil uji validasi ahli media mendapatkan skor 99 dan berada pada rentang skor $X > 96,54$ dengan kategori "sangat baik" dan hasil dari ahli materi mendapat skor 38 berada pada rentang skor $X > 33,54$ dengan kategori "sangat baik" sedangkan hasil dari respon kepala sekolah memperoleh jumlah skor 70 dan berada pada rentang skor $X > 63$ dengan kategori "sangat baik". Sehingga dapat disimpulkan media Aktiviti Book valid dan efektif digunakan sebagai alat bantu yang mempermudah siswa untuk mengatasi kesulitan membaca.

A. Pendahuluan

Membaca sebagai salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya (Husna & Eliza, 2021). Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa saja yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang penting. Bagaimanapun guru kelas harus berusaha sungguh-sungguh agar ia dapat memberikan dasar kemampuan yang baik kepada anak didiknya. Hal itu akan terwujud jika melalui pelaksanaan yang baik. Sebelum mengajar guru harus ada perencanaan, baik mengenai materi, media, metode, dan yang lainnya. Seorang guru dituntut untuk membantu mengatasi kesulitan membaca anak, salah satu cara untuk mengatasi kesulitan membaca adalah dengan menggunakan media pembelajaran (Harianto, 2020).

Media pembelajaran adalah suatu alat atau perantara untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang lancar dengan proses yang tepat agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai (Junaidi, 2019). Media pembelajaran memiliki hubungan erat di dunia pendidikan dalam proses belajar mengajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah salah satu hal yang sangat penting yang digunakan untuk menjadi alat bantu atau perantara dalam menyampaikan informasi kepada pendidik (Nurrita, 2018). Banyak sekali media-media yang bisa pendidik gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu media Activity Book (Moto, 2019). Kegiatan meningkatkan kemampuan membaca anak terutama pada anak ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dengan cara memperkenalkan alfabet yang dimana dasar-dasarnya terlebih dahulu dan sampai menulis cerita sesuai dengan gambar yang telah disediakan didalam media Activity Book tersebut.

Menurut Wulansari, Activity Book (busy book atau quiet book) adalah jenis media yang memiliki kemiripan, istilah lain dari media activity book adalah busy book atau quiet book (Ramadhani, 2018:13). Latif (2013, 159-160) mengungkapkan bahwa dalam pembuatan media pembelajaran harus memperhatikan syarat teknis yakni merancang media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana. Activity book adalah buku yang terbuat dari kertas yang akan dilaminating yang memiliki beberapa halaman serta memiliki warna kontras dan desain yang dapat menarik perhatian anak (Boyd-barrett, n.d.).

ABK (anak berkebutuhan Khusus) adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak secara umum lainnya. Anak ini dikatakan berkebutuhan khusus jika ada sesuatu yang kurang atau bahkan lebih dalam dirinya. ABK adalah anak yang memerlukan penanganan khusus sehubungan dengan gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Mereka yang digolongkan pada anak yang berkebutuhan khusus dapat dikelompokkan berdasarkan gangguan atau kelainan pada aspek fisik/motorik, kognitif, bahasan & bicara, pendengaran, pengelihatn, serta sosial dan emosi (Widiyanto et al., n.d.). Seseorang yang tidak mampu (disabled) adalah seseorang yang mempunyai keterbatasan karena adanya kekurangan fisik yang akan mengganggu masalah belajar atau penyesuaian sosial, misalnya dalam penglihatan (low vision), pendengaran, atau cacat fisik (orthopedic impairments dan health impairments), dan masalah kesehatan lainnya (epilepsy, juvenile diabetes mellitus, hemophilia, cystic fibrosis, sickle cell anemia, jantung, cancer). Seseorang yang mempunyai kesulitan (impaired) dalam fisiknya juga akan mempunyai masalah yang sama dengan orang yang tidak mampu (disabled). Seseorang yang terganggu (disordered) dalam hal belajar, sehingga dapat disebut mempunyai gangguan belajar atau terganggu perilakunya dapat disebut mempunyai gangguan

perilaku. Anak dengan kesulitan belajar adalah salah satu gangguan yang ditangani di sekolah inklusi. Anak dengan gangguan ini menunjukkan pemrosesan informasi yang lemah (Ihsani, 2021).

Pemrosesan informasi dapat menjadi tantangan baik dari segi kemampuan sosial seperti memahami bahasa sarkasme, mengartikan bahasa tubuh atau mengingat kembali informasi. Anak dengan gangguan ini memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata namun memiliki kesulitan dalam membaca, menulis dan menghitung (Aprilia Ulfaitul Inka, Fathurohman, 2021). Hal yang terganggu pada anak dengan learning disability adalah persepsi yang salah mengenai bentuk huruf, bunyi huruf ataupun angka penggunaan media ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih mudah dan berhasil dalam belajar membaca di Sekolah Dasar (Muhamad Romadhon, 2019).

Dari permasalahan yang sudah disebutkan diatas maka diperlukan sebuah solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Anak memerlukan media pembelajaran yang menarik yang mampu meningkatkan kemampuan membacanya media yang digunakan disini adalah media Activity Book. Dengan media Activity Book ini diharapkan dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan membacanya karena dengan menggunakan media ini, anak akan mudah untuk memiliki keinginan dalam belajar membaca. Oleh sebab itu peneliti menggunakan media Activity Book sebagai media pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pengembangan dengan desain penelitian Borg and Gall yang terdiri dari 10 langkah kemudian disederhanakan menjadi 7 langkah yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) uji coba lapangan awal, (5) revisi media pembelajaran, (6) uji produk utama, (7) produk akhir. Penelitian ini dilakukan pada salah satu siswa kelas 4 yang mengalami kesulitan membaca. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar validasi ahli media, lembar validasi ahli materi dan respon kepala sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian ini menggunakan desain penelitian pengembangan Borg and Gall yang disederhanakan menjadi tujuh tahapan yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) uji coba lapangan awal, (5) revisi media pembelajaran, (6) uji produk utama, (7) produk akhir.

Hasil validasi ahli media terhadap media Activity Book dikembangkan oleh peneliti memperoleh jumlah skor sebanyak 99 dan berada pada rentang skor $X > 96,54$ dengan kategori "sangat baik" dan hasil dari ahli materi mendapat skor 38 berada pada rentang skor $X > 33,54$ dengan kategori "sangat baik" sedangkan hasil dari respon kepala sekolah memperoleh jumlah skor 70 dan berada pada rentang skor $X > 63$ dengan kategori "sangat baik".

Dengan adanya media ini yaitu media Activity Book dapat mengatasi kesulitan membaca pada siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), siswa yang dulunya tidak bisa mengenal huruf jadi bisa mengenalnya yang semulanya belum bisa mengeja jadi bisa mengeja.

Berdasarkan hasil respon dari pihak kepala sekolah bahwa dengan adanya media Activity Book ini mampu memberikan motivasi baik kepada siswa dan guru dalam mengembangkan media yang lebih baik, terutama dalam mengakomodir kebutuhan siswa disleksia atau siswa yang mengalami kesulitan

membaca tersebut, sehingga tidak cenderung berfokus pada materi saja tetapi ada alat bantu yang memudahkan siswa tersebut untuk membaca.

PEMABAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas dapat dikatakan bahwa metode colour therapy memiliki keefektifan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa disleksia kelas 1 SDN 03 Selagik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil data sebaran angket keterampilan menulis siswa disleksia pada posttest lebih tinggi dibandingkan pada pretest. Ini terjadi karena metode colour thrapy efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa disleksia. Hal ini dapat dilihat dari dengan diterapkannya metode colour therapy yaitu mulai dari pengenalan garis, huruf, angka, serta yang memiliki bentuk yang mirip yaitu angka dan huruf dengan menyuruh siswa memperhatikan secara detail maka dapat memberikan kosnsentrasi yang lebih karena dilengkapi dengan warna yang mampu memberikan efek tertentu dibandingkan menggunakan metode yang biasa diberikan oleh guru dan metode yang diterapkan oleh peneliti dapat dikatakan meningkatkan keterampilan menulis siswa disleksia secara

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh hasil penelitian ini menggunakan desain penelitian pengembangan Borg and Gall yang disederhanakan menjadi tujuh tahapan yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) uji coba lapangan awal, (5) revisi media pembelajaran, (6) uji produk utama, (7) produk akhir.

Hasil validasi ahli media terhadap media Activity Book dikembangkan oleh peneliti memperoleh jumlah skor sebanyak 99 dan berada pada rentang skor $X > 96,54$ dengan kategori “sangat baik” dan hasil dari ahli materi mendapat skor 38 berada pada rentang skor $X > 33,54$ dengan kategori “sangat baik” sedangkan hasil dari respon kepala sekolah memperoleh jumlah skor 70 dan berada pada rentang skor $X > 63$ dengan kategori “sangat baik”.

Dengan adanya media ini yaitu media Activity Book dapat mengatasi kesulitan membaca pada siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), siswa yang dulunya tidak bisa mengenal huruf jadi bisa mengenalnya yang semulanya belum bisa mengeja jadi bisa mengeja.

Berdasarkan hasil respon dari pihak kepala sekolah bahwa dengan adanya media Activity Book ini mampu memberikan motivasi baik kepada siswa dan guru dalam mengembangkan media yang lebih baik, terutama dalam mengakomodir kebutuhan siswa disleksia atau siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut, sehingga tidak cenderung berfokus pada materi saja tetapi ada alat bantu yang memudahkan siswa tersebut untuk membaca.

E. Catatan

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam proses penelitian, adapun saran yang akan kami sampaikan ini bertujuan untuk memberikan dukungan bagi sekolah agar menjadi lebih baik dalam pelaksanaan pendidikan. Diharapkan mampu sebagai bahan informasi tentang seberapa besar pengaruh media Activity Book ini terhadap kelancaran siswa tersebut membaca serta sebagai

penunjang dalam mengakomodir kebutuhan siswa disleksia dan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya.

F. Referensi

- Aprilia Ulfaitul Inka, Fathurohman, P. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233.
- Boyd-barrett, O. (n.d.). *I: Asking the Right Questions (Theory, History, Traditions, Context in Mass Communication Research)*.
- Fajar, Meria. Penerapan Metode Gillingham Stillman dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Anak Disleksia Siswa Kelas 1 MI NU Istiqlal Jati Kudus. 2020. PhD Thesis. IAIN KUDUS. Hal 31-34.
- Fitriyah dan Wiwik Wijayanti. (2022). *Ragam Media Pembelajaran Adaptif untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Familia. Hal 1. 7-29.
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://jurnaldidaktika.org/>.
- Harwell (2022). Analisis Kesulitan Membaca Siswa pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7466-7473.
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Ihsani, M. H. (2021). Nomos : *Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*. *Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 1(2), 33–43.
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Mais, Asrorul. *Media pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK): Buku referensi untuk guru, mahasiswa dan umum*. Pustaka Abadi, 2016. Hal 9,10-11,14-15, 17-18, 27-28.
- Moto, M. M. (2019). Indonesian Journal of Primary Education Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28.
- Muhamad Romadhon, A. S. (2019). Penanganan Siswa Learning Disabilities di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Nurrita. (2018). *Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa*. Misykat, 03, 171–187.
- Pakpahan, Andrew Fernando, et al. *Pengembangan media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2020. Hal 1-2, 8-9,12-13,58.

- Perempuan, Kementerian Pemberdayaan. Panduan penanganan anak berkebutuhan khusus bagi pendamping (orang tua, keluarga, dan masyarakat). Kementerian Perlindungan Anak dan Perempuan: Jakarta, 2013. Hal 4-5.
- Primasari Ika Firma Ningsih Dian, Supena Asep. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia dengan Metode Multisensori di Sekolah Dasar. Universitas Negeri Jakarta. Journal, 5(4). DOI: <https://doi.org/10.311004/basicedu.v5i4.1055>
- Rezieka, D. G., Putro, K. Z., & Fitri, M. (2021). Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk. Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 7(2),40-53.Hal(50-51).DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10424>
- Setyaningjati Indah. (2019). Penggunaan Media Gambar Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Di Kelas I SD Negeri Karangwaru I Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Silawati, Dkk. (2021). Pengembangan Media Activity book Untuk Meningkatkan Karakter Mandiri Anak Usia Dini. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia. Journal, Vol.6, No.2.
- Sukiman. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani. Hal (28).
- Supena Asep dan Munajah Robiatul. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. Journal, 5(1), 4. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.558>
- Widiyanto, Wahyu Eko; PUTRA, Eko Galuh Panca. Pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. Sport Science And EducationJournal,2021, 2.2. DOI: <https://doi.org/1033365/ssej.v2i2.1052>
- Widodo, A. (2020). Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Di Sekolah Dasar. MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman,11(1),.SELLJournal,5(1),55.<https://doi.org/10.31942/mgs.v11i1.3457>. DOI: <http://dx.doi.org/10.31942/mgs.v11i1.3457>